

MODEL PEMBELAJARAN TIPE THINK-PAIR-SHARE

A. Latar Belakang

Inovasi pembelajaran berasal dari kata inovasi dan pembelajaran. Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang artinya perubahan dan pembaharuan. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan atau ke arah yang berbeda dari yang sebelumnya, dan dilakukan dengan sengaja dan berencana. Istilah perubahan dan pembaruan memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan di antara keduanya adalah jika pembaruan terdapat unsur kesengajaan, sedangkan perubahan lebih cenderung pada unsur ketidaksengajaan. Persamaan dari pembaruan dan perubahan adalah sama-sama akan menimbulkan suatu unsur yang berbeda dari sebelumnya.

Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu kami membuat makalah dengan yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Think, Pair, and Share (TPS) terhadap hasil belajar Fisika peserta didik.

Model Pembelajaran Think-Pair-Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran Think-Pair-Share dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Fisika di sekolah. Beberapa akibat yang ditimbulkan dari model ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung dengan individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

Model TPS juga merupakan bentuk refleksi dari struktural kelas yang kurang optimal. Oleh karena itu, penulis ingin memperbaiki struktur kelas yang seperti itu dengan menerapkan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS)

Model pembelajaran TPS sepertinya akan diterapkan di kalangan sekolah manapun. Karena model ini tidak membutuhkan banyak biaya, sehingga dapat digunakan baik disekolah yang kutrang memiliki fasilitas hingga sekolah elite sekalipun.

B. Rumusan Masalah

- Apakah pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning?
- Apakah Pengertian Think Pair and Share?
- Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share?
- Apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Think Pair and Share?
- Apa saja manfaat model pembelajaran Think-Pair-Share?

C. Tujuan

- Untuk memberikan informasi tentang pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.
- Untuk memberikan informasi tentang pengertian Think Pair and Share.
- Untuk memberikan informasi tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share.
- Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Think Pair and Share.
- Untuk mengetahui manfaat model pembelajaran Think Pair and Share.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative

1) Cooperative learning

Sistem pembelajaran gotong-royong atau cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran cooperative dikenal dengan pembelajaran berkelompok. Tetapi belajar cooperative lebih dari sekedar belajar berkelompok, karena dalam cooperative ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat independensi efektif diantara anggota kelompok.

Pembelajaran cooperative merupakan prosedur belajar mengajar melalui kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Setiap kelompok tersebut diberi tugas yang nantinya harus dipecahkan dalam kelompok melalui diskusi ataupun tanya jawab dan menyimpulkannya.

Dalam pembelajaran cooperative, setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa tujuan pembelajaran akan lebih baik hasilnya jika pekerjaan dilakukan secara bersama-sama. Dengan adanya jiwa inilah timbul rasa kebersamaan dan tekad untuk belajar, juga tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya untuk menjadi yang terbaik. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar berkelompok.

2) Ciri-ciri model pembelajaran cooperative

- Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya.
- Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda.
- Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

3) Tujuan dan hasil belajar pada pembelajaran cooperative

Setidaknya ada tiga tujuan pembelajaran penting dalam model pembelajaran cooperative, antara lain :

- Hasil belajar akademik
- Penerimaan terhadap perbedaan individu
- Pengembangan keterampilan sosial

B. Pengertian *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan.

Pada kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik perlu dipupuk suasana persaingan. Peserta didik harus diberi pengertian bahwa orang yang memberi ilmu justru akan lebih memperkaya orang yang memberinya. Sambil menjelaskan kepada temannya ia akan lebih menguasai materi itu.

Karakteristik model TPS, peserta didik dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model

ini selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan KBM juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

C. Langkah-langkah model pembelajaran cooperative tipe Think Pair and Share adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik pembelajaran

Ciri utama model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah think (berpikir secara individu), pair (berpasangan dengan teman sebangku) dan share (berbagi jawaban dengan pasangan yang lain atau seluruh kelas).

1. Think (berpikir secara individu)

Pada tahap think, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka. Hal ini karena guru tidak dapat membantu semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan diakhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahapan ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Kelebihan dari tahap ini adalah “think time” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya

siswa yang mengobrol, karena setiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. Pair (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah agar siswa berpasangan dengan teman sebangkunya sehingga dapat saling bertukar pikiran. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi setingkat lebih baik. Karena siswa mendapat tambahan informasi dan metodologi pemecahan masalah yang lain.

Pada tahap ini, tidaklah diharuskan bahwa ada dua orang siswa untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan meminta pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok yang lebih besar(kelas).

3. Share(berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Dalam tahap ini, setiap pasangan berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok berakhir pada titik yang sama. Kelompok yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan diakhir pembelajaran.

b. Tahap-tahap pembelajaran(sintaks) model pembelajaran kooperatif teknik

Think-Pair-Share

Model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share* terdiri dari lima langkah, dalam tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu think, pair, dan share. Langkah-langkah pembelajaran dalam model kooperatif teknik *Think-Pair-Share* dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Sintaks model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share*

Langkah-langkah	Kegiatan pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	Guru menjelaskan aturan main dan batasa waktu untuk setiap kegiatan. Memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
Tahap 2 Think	Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS)
Tahap 3 Pair	Siswa dikelompokan dengan teman sebangkunya, siswa berdiskusi dengan pasanganya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan
Tahap 4 Share	Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan dipandu oleh guru
Tahap 5 Penghargaan	Siswa dinilai secara individu dan kelompok

Penjelasan dari setiap langkah adalah sebagai berikut :

a. Tahap pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktifitas pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta meninformasikan batasan waktu tahapan kegiatan.

b. Tahap think (berpikir secara individu)

Proses *Think-Pair-Share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap pair (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

d. Tahap share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e. Tahap penghargaan

Siswa mendapatkan penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

Langkah 1. Thinking (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan

meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

Langkah 2. Pairing (berpasangan)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan berdiskusi dengan peserta didik lain untuk menyatukan jawaban yang sudah mereka peroleh. Secara normal guru memberi tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3. Sharing (berbagi)

Langkah terakhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian.

Dalam hal ini dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Semua peserta didik menulis jawabannya di papan tulis pada saat yang sama.
2. Para peserta didik memberikan jawaban dengan cepat dan peserta didik lain menanggapi dengan cepat.
3. Semua peserta didik memberikan jawabannya dengan cara berdiri kemudian duduk kembali. Dan setiap peserta didik yang memberikan jawaban yang sama dengan peserta didik yang menulis di papan tulis ikut duduk. Proses ini dilanjutkan sampai semua peserta didik duduk.
4. Setiap peserta didik berbagi jawaban dengan peserta didik dengan kelompok yang lain.

D. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Think Pair and Share

1. Kelebihan

- a) Proses kegiatan belajar mengajar tidak bergantung pada guru.

Dengan demikian, peserta didik dirangsang untuk lebih aktif sehingga diharapkan dapat membutuhkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dan beberapa sumber, dan dapat saling bertukar informasi antar peserta didik.

- b) Memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
 - c) Peserta didik dapat memiliki kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
2. Kekurangan
- a) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktifitas.
 - b) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, untuk itu guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 - c) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.

E. Manfaat model pembelajaran Think-Pair-Share

1. Para peserta didik menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan think-pair-share lebih banyak peserta didik yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para peserta didik mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.
2. Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan think-pair-share. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban peserta didik, mengamati reaksi peserta didik, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan model pembelajaran think-pair-share dapat mengembangkan pemikiran peserta didik secara individu karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Selain itu,, dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlihat antusias saat proses belajar berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe TPS, sebelum berdiskusi secara kelompok, peserta didik berupaya berpikir terlebih dahulu, kemudian didiskusikan dengan pasangannya sehingga peserta telah mempunyai bahan untuk dibawa dalam diskusi kelompok. Dengan demikian peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran Kooperatif?
2. Apa ciri-ciri model pembelajaran Kooperatif?
3. Apa tujuan penting dari model pembelajaran Kooperatif?
4. Apa pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share?
5. Apa saja langkah-langkah model pembelajaran cooperative tipe Think Pair and Share?
6. Bagaimana Sintaks model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share*?
7. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share?
8. Apa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share?
9. Apa kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share?
10. Apa manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share?

Bacaan Rujukan

Dahlan, M. D. Prof. Dr.1990. "*Model-Model Mengajar*". Bandung: CV.

Diponegoro

Aziziah, Nur. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk*

Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu.

Indriani, Jannatun. *Artikel inovasi pembelajaran.* www.kompasiana.com

<http://www.sriudin.com/2013/04/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html>

<http://anggapermanask.com/index.php/model-pembelajaran-tps/>